

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan investor atas tingkat keberhasilan perusahaan bisa dicermati melalui nilai perusahaan. Dalam lingkungan perusahaan pada umumnya, nilai perusahaan secara keseluruhan meningkat seiring dengan kenaikan harga sahamnya, sehingga meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor. Persepsi positif ini mendorong investasi lebih lanjut dan menandakan prospek masa depan yang kuat bagi bisnis tersebut (Oktiara & Effriyanti, 2024). Tingkat investor dalam ketertarikan berinvestasi yang disebabkan oleh tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan laba para pemegang saham (Dahlia *et al.*, 2024).

Aktivitas operasional perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor sangat erat melibatkan lingkungan sekitar perusahaan. Seringkali perusahaan mengabaikan aspek lingkungan tersebut, hingga timbul permasalahan lingkungan hanya demi mengutamakan keuntungan yang perusahaan dapatkan (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023). Polusi udara serta aktivitas tambang lainnya, membuktikan perusahaan terlibat dalam masalah polusi udara dan masalah lingkungan (Oktiara & Effriyanti, 2024). Jika perusahaan tidak peduli dengan dampak yang telah dibuat akibat aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan, hal tersebut dapat menurunkan reputasi perusahaan serta

menurunnya nilai perusahaan yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Fenomena indeks harga saham gabungan (IHSG) perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI yang terjadi pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif. Di tahun 2019, rata-rata indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor energi mencapai 1.502,2. Di Tahun 2020, rerata indeks harga saham gabungan (IHSG) terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.295,6. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.282,5. Tahun 2022, rata-rata indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 2.342,2. Pada tahun 2023 rata-rata indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 3.024,7.

Faktor utama penghambat laju indeks sektor energi yaitu melemahnya saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar lebih dari 10 persen secara year to date (ytd). Melemahnya saham diperparah oleh harga batu bara yang menurun pada 2023 sebesar US\$ 172,05/ton

dibandingkan US\$ 345,41/ton pada 2022. Konflik geopolitik Rusia-Ukraina pada 2022 menjadi faktor lonjakan harga batu bara yang menyebabkan pasokan energi di beberapa negara terganggu dan menimbulkan krisis di sektor energi (Nurmutia, 2023). Merosotnya saham PT RMK Energy Tbk pada 2023 sebesar 595 per lembar saham, yang sebelumnya pada 2022 sebesar 940 per lembar saham ini merupakan imbas dari kegiatan operasional perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap lingkungan menjadikan polusi udara bagi warga Selat Punai Palembang. Selain itu adanya indikasi bahwa PT RMK Energy Tbk telah melanggar terkait peraturan perizinan lingkungan. Akibatnya perusahaan dijatuhi sanksi administratif yaitu sanksi tegas dan peringatan keras (Putra, 2023).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan faktor- faktor penentu utama nilai perusahaan. *Green accounting* adalah faktor yang dapat menjadi penentu nilai perusahaan. Melalui *green accounting*, akuntansi memberikan peran dalam memelihara lingkungan. *Green accounting* secara umum memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Hal ini tidak hanya memperlihatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan tetapi juga menggambarkan biaya lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan demi memperoleh keuntungan ekonomi (Dhar *et al.*, 2022). Perusahaan dapat memperhitungkan dan memperkirakan persiapan masa mendatang serta membuat rencana terkait hal yang akan dicapai dalam suatu bisnis dan juga menjaga lingkungan untuk masa depan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar

(Permata & Riska, 2024). Upaya pelestarian dan ketaatan terhadap peraturan lingkungan hidup berperan penting dalam menjaga reputasi perusahaan serta nilai pasar (Oktiara & Effriyanti, 2024).

Faktor lain penentu nilai perusahaan yakni struktur modal. Kebijakan pada struktur modal yakni kebijakan yang harus dihadapi oleh manajer perusahaan terkait kegiatan operasional perusahaan (Cahyani *et al.*, 2024). Struktur modal merupakan cara yang dilakukan perusahaan dalam mengelola utang terhadap modal (Baihaqi *et al.*, 2021). Apabila saat penetapan struktur modal terjadi kekeliruan maka dapat menimbulkan dampak yang besar pada struktur aktiva. Beban bunga atau cicilan perusahaan menjadi resiko besar yang tidak bisa dibayarkan perusahaan karena beban biaya tetap perusahaan semakin besar (Fitriana & Gresya, 2021).

Faktor lain penentu nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditetapkan dengan mengevaluasi total aset, ekuitas, atau angka penjualan, yang secara keseluruhan menandakan perusahaan yang besar dan berpotensi berpengaruh dalam perusahaan tersebut. Perbedaan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil yaitu dibandingkan perusahaan kecil umumnya perusahaan besar mempunyai dasar pada pemangku kepentingan yang lebih besar, oleh karena itu kebijakan yang diambil perusahaan besar berpengaruh lebih besar terhadap kepentingan publik (Rossa *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan sangat berkaitan dengan kebijakan pihak manajerial saat menetapkan pendanaan perusahaan, dimana kebijakan

tersebut bisa menaikkan nilai perusahaan (Prasetyo & Hermawan, 2023). Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya, maka dari itu ukuran suatu perusahaan bisa berkembang sesuai dengan tingkat aset yang dimilikinya (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023). Utang merupakan bentuk pemakaian dana eksternal perusahaan yang sangat mempengaruhi ukuran perusahaan karena dalam menjalankan operasional perusahaan sangat membutuhkan dana yang besar (Nurmayanti & Lovita, 2020).

Namun demikian, hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan konsistensi, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi dan juga karakteristik masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan variabel pemoderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh dari faktor tersebut. Profitabilitas dianggap mampu menjadi variabel pemoderasi karena profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih melalui aktivitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Analisis profitabilitas memiliki peran besar untuk kreditor serta investor. Untuk kreditor, laba digunakan untuk membayar bunga serta utang, sementara untuk investor, laba perusahaan bisa mempengaruhi naik turunnya saham yang mereka miliki (Cahyani *et al.*, 2024). Perusahaan yang mampu meraih laba yang tinggi memperlihatkan manajemen perusahaan dikelola dengan baik, untuk itu dianggap mampu menjadi pemoderasi dalam *green accounting*, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Merujuk pada studi terdahulu, Yuliani & Prijanto (2022), dan Pratama *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pengaplikasian *green accounting* memberi pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan dan menurut Goldie Kelly & Deliza (2023) menyatakan bahwasanya profitabilitas bisa memoderasi *green accounting* pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Cahyani *et al.* (2024), dan Rasyid *et al.* (2022) memaparkan struktur modal memberi pengaruh pada nilai perusahaan serta menurut Permadani *et al.* (2021) profitabilitas memiliki kemampuan memoderasi pengaruh struktur modal dengan nilai perusahaan. Penelitian Vernando & Erawati (2020), dan Ardyansyah & Arifin (2023) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Sementara merujuk pada Asril (2021) profitabilitas bisa menguatkan korelasi ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Tidak sama dengan hasil studi yang dilaksanakan Dahlia *et al.* (2024), serta Silvia & Mariana (2025) bahwasanya *green accounting* tidak memberi pengaruh nilai perusahaan, dan Gunawan & Dwi Mulyani (2023) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak bisa memoderasi pengaruh *green accounting* pada nilai perusahaan. Sementara Ferriswara *et al.* (2022) memaparkan struktur modal tidak memberi dampak pada nilai perusahaan serta Sormin (2021) memaparkan bahwasanya profitabilitas tidak bisa memoderasi dampak struktur modal pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Amro & Asyik (2021) ukuran perusahaan tidak memberi dampak pada nilai perusahaan dan merujuk pada Khotimah *et al.* (2020) bahwasanya

profitabilitas bisa memoderasi korelasi ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Sesuai *gap riset* diatas, peneliti menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk memberikan penjelasan lebih lanjut pengaruh *green accounting*, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan menjadi faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis makin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan dengan demikian pengaruh dari faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan juga akan semakin besar (Firda & Efriadi, 2020). *Novelty* penelitian yaitu mengubah profitabilitas sebagai variabel moderasi yang sebelumnya variabel X pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan rujukan penelitian dari Dahlia *et al.* (2024) serta adanya temuan yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu. Untuk itu, penulis melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Green accounting*, Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan tidak melebar dari pokok masalah, maka penulis memberikan batasan masalah di studi ini meliputi:

1. Sektor energi yang ttercatat di BEI menjadi obyek penelitian, yang akan berlangsung dari tahun 2019-2023.
2. Pembahasan studi ini dibatasi dengan variabel X yakni *Green accounting*, Struktur Modal, Ukuran perusahaan. Nilai Perusahaan sebagai variabel Y. Serta Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, untuk itu rumusan masalah pada studi ini meliputi:

1. Apakah pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?

6. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji secara empiris kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menguji secara empiris kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

E. Kegunaan Penelitian

Pada studi ini mempunyai manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian mampu memberikan wawasan baru tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada sektor energi.
- b. Memberikan sumbangsih berupa hasil pemikiran dan wawasan yang bisa dijadikan gambaran serta perbandingan pada penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan melalui penelitian ini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat dalam memberikan wawasan baru mengenai bagaimana *green accounting*, struktur modal, serta ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas menjadi variabel moderasi.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan temuan studi ini bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan sektor energi saat mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam menarik investor, sehingga nilai perusahaan memiliki pandangan yang baik di mata investor.

d. Bagi investor

Investor sektor energi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui risiko yang terjadi dan keuntungan yang diperoleh sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan sektor energi.